

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pertunjukan

Instrument perkusi pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, digoyangkan, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah *instrument* perkusi biasanya digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik.¹

Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik *instrumental* yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh penikmat musik. Tentunya pertunjukan musik perkusi memerlukan integrasi informasi *sensorik* (tentang bagaimana beberapa indera berinteraksi satu sama lain dalam satu waktu) dan pemantauan kinerja yang tepat melalui umpan balik pendengaran².

Pertunjukan musik yang baik akan melahirkan berbagai dampak tersendiri bagi audiens yang mendengarkannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hakikat yang terkandung dalam musik, diantaranya keserasian yang muncul dari tiap tiap elemen musik secara tidak langsung akan melahirkan respon tersendiri bagi tiap tiap orang yang mendengarkan.

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Instrumen_musik_perkusi di akses pada 07 juni 2022

² <http://repository.isi-padangpanjang.ac.id/1073/2/BAB%20I.pdf> di akses pada 12 juni 2022

Setiap penyaji musik tentunya memiliki tujuan untuk menyampaikan konten komunikatif dalam kinerja musik, serta mempunyai kebebasan dalam menafsirkan sebuah karya musik sesuai dengan ide atau tujuan musik itu sendiri.

Apresiasi setiap orang terhadap sebuah pertunjukan musik tentunya pasti akan berbeda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh penghayatan orang tersebut terhadap apa yang di rasakannya ketika menikmati suatu pertunjukan musik. Disisi lain, itu juga terjadi pada penyaji terhadap sebuah pertunjukan, dimana yang penyaji rasakan atau apa yang ingin disampaikan kepada orang lain dituangkan melalui sebuah pertunjukan musik.

Pada pertunjukan kali ini, penyaji menggunakan *instrument marimba* dan *drumset*, yang di mainkan dalam bentuk *solois*, dan diiringi dengan beberapa *Combo Band* maupun *Big Band*. Kematangan seorang *solis* dari segi pengalaman, skill, kesabaran, serta ketelitian sangat berperan penting untuk mewujudkan sebuah komposisi musik yang sempurna.³

Penyaji membawakan repertoar dengan zaman yang berbeda, yaitu zaman *romantik*, zaman *modren* (genre musik populer), dan melayu. Pemilihan ketiga repertoar tersebut berdasarkan atas rasa ketertarikan penyaji. Ketertarikan tersebut antara lain adalah teknik permainan, ekspresi, dan latarbelakang penciptaan karya tersebut.

³ Pono Banoe. 1985. *Kamus Istilah Musik*. (CV Baru, Jakarta), 224.

Repertoar pertama adalah *Concerto In D Major*. Repertoar ini diciptakan oleh *Oskar Rieding* pada tahun 1911. *Oskar Rieding* adalah seorang *violinist*, guru musik, dan *composer*. lahir di *German* pada tahun 1840. *Oskar rieding* telah menciptakan beberapa karya solo violin diantaranya: *Concerto in D major op 36*, *Concerto in B minor*, *Concerto in G* dan *Gypsiesmarch*.⁴ Repertoar *Concerto In D Major* ini berjenis musik zaman romantik. Dimana, musik zaman romantik memiliki melodi yang seakan berkomunikasi berekspresi serta penggunaan dinamik dan tempo secara optimal dan bervariasi. *Concerto In D Major* pada awalnya dimainkan dengan *instrument violin* sebagai solis dan *instrument piano* sebagai pengiring. Namun, pada pertunjukan kali ini penyaji mainkannya dengan *instrument marimba*.

Repertoar kedua, yang disajikan adalah *Aek Sekotak*, repertoar ini tidak di ketahui lagi penciptanya (NN), lagu ini adalah salah satu lagu daerah Provinsi Jambi tepatnya Kabupaten Batanghari. Pada zaman dulu lagu *Aek Sekotak* ini merupakan lagu yang berisi pantun-pantun dan nasehat kehidupan yang dilantunkan dalam bentuk sastra lisan, namun karena seiring berkembangnya zaman, lagu tersebut sudah menjadi sebuah lagu populer. Sampai saat ini lagu tersebut masih disenandungkan diacara adat pernikahan dan lain sebagainya. Lagu *Aek Sekotak* dipopulerkan oleh Datuk Jahari pada sekitar tahun 50an, lagu tersebut kembali dipopulerkan oleh tim kesenian Batanghari Jambi ditahun 2014. Kepopuleran tersebut masih berlangsung sampai saat ini dengan gaya musik *zapin*.

⁴ https://en.wikipedia.org/wiki/Oskar_Rieding, diakses pada 08 mei 2022

Repertoar ketiga yang akan dibawakan penyaji yaitu *Jambone* yang diciptakan oleh *group* musik *ansambel instrumental* asal Amerika yaitu *Snarky Puppy*.⁵ Dalam repertoar ini, *Snarky Puppy* menggabungkan berbagai genre musik diantaranya *edm, jazz, rock, dan funky*. Pertunjukan kali ini berbeda dengan pertunjukan sebelumnya, penyaji menampilkan sebuah *combo big band* yang menonjolkan kepiawaian penyaji dalam memainkan drumset. Dalam karya ini terdapat banyak aspek, diantaranya adalah: melodi, ritme, dan ekspresi. Dalam penyajian repertoar *Jambone* tersebut didukung dengan instrument pengiring sebagai berikut; drum set, gitar elektrik, bass elektrik, *keyboard, synthitizer, trumpet, saxophone, trombone, grand cassa, conga, cowbell, dan maracass*.

Ketiga repertoar tersebut yang dipertunjukan pada tugas akhir ini, telah penyaji susun sedemikian rupa, dengan mempertimbangkan *style* musik, zaman, dan suasana. Kemudian diselaraskan dengan tema dan konsep yang penyaji pertunjukan.

B. Rumusan Pertunjukan

Dari perbedaan gaya, komposer, dan teknik yang berbeda tersebut dapat disusun rumusan pertunjukan sebagai berikut :

- Bagaimana penyaji memainkan repertoar *concerto in D major, aek sekotak*, dengan marimba dan repertoar *jambone* dengan Drumset menggunakan teknik-teknik sesuai dengan *style* dan zamannya.

C. Tujuan Pertunjukan

⁵ https://en.wikipedia.org/wiki/Snarky_Puppy di akses pada 01 juli 2022

Adapun tujuan dari pertunjukan ini ialah sebagai berikut:

- Menerapkan teknik teknik yang telah dipelajari selama studi di Institut Seni Indonesia Padang Panjang dan menambah pemahaman penyaji dalam memainkan tiap repertoar yang disajikan.

D. Manfaat pertunjukan

Pertunjukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1). Pertunjukan yang disajikan dapat menunjang kreativitas dalam bermain instrument khususnya penyaji dan pendukung pertunjukan.
- 2). Pertunjukan ini merupakan bentuk dari aplikasi mahasiswa prodi seni musik khususnya mayor perkusi dan penyaji berharap pertunjukan ini dapat menjadi referensi tentang pertunjukan *solis instrument perkusi*.

E. Kajian Sumber

Kajian sumber dipergunakan untuk menjadi sumber referensi untuk menunjang penulisan penyaji yang berhubungan dengan karya karya yang ditampilkan, dan untuk menyusun data data tentang karya agar tidak menimbulkan kerancuan serta tumpang tindihnya data dalam penulisan. Adapun beberapa skripsi yang dijadikan penyaji sebagai sumber referensi diantaranya:

Skripsi Armin Sukmana yang berjudul “pertunjukan solis marimba *Concerto in B minor ops 35 (Oscar Rieding)*, dan solis drumset *the ytse jam*”.

Dari skripsi ini penyaji mendapatkan beberapa informasi tentang sejarah dan latar belakang komposer dari *Concerto In D Major* yaitu *Oscar Rieding*⁶.

Skripsi Muhammad Egi yang berjudul “interpretasi repertoar *danzaz op 37, concerto De Aranjuez (Joaquin Rodrigo), Aek sekotak, dan meliendo cafe* pada pertunjukan gitar”. Penyaji menjadikan skripsi ini sebagai referensi tulisan dan untuk mencari tahu latar belakang dari karya *Aek Sekotak* supaya tidak ada kerancuan dalam memberikan informasi⁷.

Skripsi Ifantri Abeng yang berjudul “pertunjukan repertoar *concerto in B minor (Oscar Rieding), tanjung katung, headline, dan jambone* melalui solis perkusi. Ini menjadi referensi tambahan dalam tulisan penyaji. penyaji hanya menjadikan tulisan skripsi ifantri abeng ini sebagai referensi tambahan agar tidak ada kerancuan dalam tulisan⁸.

⁶ Armin Sukmana “pertunjukan solis marimba *Concerto in B minor ops 35 (Oscar Rieding)*, dan solis drumset *the ytse jam*”. (Skripsi ISI Padangpanjang 2021)

⁷ Muhammad Egi “interpretasi repertoar *danzaz op 37, concerto De Aranjuez (Joaquin Rodrigo), Aek sekotak, dan meliendo cafe* pada pertunjukan gitar” (Skripsi ISI padangpanjang 2021)

⁸ Ifantri Abeng “pertunjukan repertoar *concerto in B minor (Oscar Rieding), tanjung katung, headline, dan jambone* melalui solis perkusi (Skripsi ISI Padangpanjang 2019).